



IMPLEMENTASI PROGRAM PENDAMPINGAN OLEH FASILITATOR DALAM MENINGKATKAN KAPASITAS KEWIRAUSAHAAN DAN PROFITABILITAS UMKM NASABAH BTPN SYARIAH

Adela Friska Putri^{1*}, Nurul Azizah²

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

*E-mail: 21042010011@student.upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Pada era digital saat ini membawa banyak perubahan dalam berbagai aspek, salah satunya yaitu pada aspek ekonomi. Dalam perkembangan ekonomi ini, banyak wirausaha yang ingin sukses agar usahanya dapat berkembang dan ekonomi yang meningkat. Namun, banyak wirausaha yang sering mengalami berbagai tantangan khususnya pada pelaku UMKM ibu-ibu prasejahtera produktif nasabah BTPN Syariah di wilayah pedesaan, dimana memiliki keterbatasan terhadap ilmu pengetahuan, kurangnya pemahaman mengenai manajemen usaha dan teknologi, serta terbatasnya akses pasar. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu solusi yang tepat adalah melaksanakan program pendampingan sebagai wujud pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan, pembinaan baik secara materi, fasilitas, proses, serta mendapatkan hasil yang signifikan terhadap usaha pelaku UMKM. Tujuan dari program pendampingan yang dilaksanakan oleh fasilitator pendamping BTPN Syariah adalah mengoptimalkan kemajuan UMKM agar meningkatkan kapasitas pengetahuan berwirausaha dan keterampilan guna mendorong kinerja pelaku UMKM sehingga dapat meningkatkan pendapatan nasabah. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, analisis SWOT pada setiap pelaku UMKM nasabah BTPN Syariah, dan pengamatan langsung di lapangan. Hasil kegiatan yang telah dicapai adalah peningkatan kapasitas kewirausahaan pelaku UMKM melalui pelatihan, bimbingan materi wirausaha, dan pendampingan secara berkelanjutan. Kemudian peningkatan pendapatan pelaku UMKM setelah mengimplementasikan materi pada usaha, sehingga menjadi keuntungan signifikan dalam peningkatan profitabilitas pada penjualan.

Kata kunci: UMKM; Program Pendampingan; Fasilitator; Kapasitas Kewirausahaan; Profitabilitas.

IMPLEMENTATION OF THE MENTORING PROGRAM BY FACILITATORS IN INCREASING ENTREPRENEURIAL CAPACITY AND PROFITABILITY OF BTPN SYARIAH MSME CUSTOMERS

ABSTRACT

The current digital era brings many changes in various aspects, one of which is the economic aspect. In this economic development, many entrepreneurs want to be successful so that their businesses can develop and the economy will improve. However, many entrepreneurs often experience various challenges, especially MSMEs, underprivileged women who are productive BTPN Syariah customers in rural areas, who have limited knowledge, lack of understanding of business management and technology, and limited market access. Therefore, to overcome this problem, one of the right solutions is to implement a mentoring program as a form of economic empowerment through training, coaching in terms of materials, facilities, processes, as well as getting significant results for the businesses of MSMEs. The aim of the mentoring program carried out by BTPN Syariah accompanying facilitators is to optimize the progress of MSMEs in order to increase the capacity for entrepreneurial knowledge and skills in order to encourage the performance of MSME actors so as to increase customer income. The method used in this research is a descriptive method with a qualitative approach. The data collection techniques used were interviews, SWOT analysis of each MSME customer of BTPN Syariah, and direct observation in the field. The results of the activities that have been achieved are increasing the entrepreneurial capacity of MSME actors through training, guidance on entrepreneurial materials, and ongoing mentoring. Then the income of MSME players increases after implementing the material in the business, so that it becomes a significant advantage in increasing profitability in sales.

Keywords: MSMEs; Mentoring Program; Facilitator; Entrepreneurial Capacity; Profitability.



PENDAHULUAN

Ekonomi di Indonesia bertumpu pada UMKM, yang mana UMKM merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi negara dalam kemampuan penyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia (Sudaryanto,2011). Selain menciptakan lapangan pekerjaan dan pendorong pertumbuhan ekonomi local, UMKM juga memiliki peran yang krusial guna mendukung pencapaian inklusi keuangan nasional, memberdayakan masyarakat lokal, serta membangun keberlanjutan sosial. Pada era digital saat ini, membawa banyak perubahan dalam berbagai aspek, salah satunya yaitu pada aspek ekonomi. Dalam perkembangan ekonomi ini, banyak wirausaha yang ingin sukses agar usahanya dapat berkembang dan ekonomi yang meningkat, maka dari itu diperlukan faktor untuk pengembangan usaha salah satunya dengan program pendampingan. Dalam mengoptimalkan kemajuan pelaku UMKM, PT. Bank BTPN Syariah melaksanakan program pendampingan dan pelatihan yang dilaksanakan oleh fasilitator pendamping untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan berwirausaha dan keterampilan guna mendorong kinerja pelaku UMKM sehingga dapat meningkatkan pendapatan nasabah. Secara khusus tujuan dari PT. Bank BTPN Syariah adalah meningkatkan serta mendukung kesejahteraan bagi pelaku UMKM dengan cara menyalurkan modal kepada nasabah yaitu ibu-ibu prasejahtera produktif untuk mengembangkan usaha yang dimiliki (Aziz, 2018).

Salah satu pemberdayaan terhadap masyarakat yaitu melalui pendampingan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Program pendampingan ini merupakan proses penyampaian pengetahuan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran, kepekaan masyarakat terhadap pembangunan ekonomi, sosial, dan politik, sehingga nantinya pelaku usaha dapat memperbaiki dan meningkatkan statusnya dalam masyarakat (Kindervater, 2016). Namun, banyak wirausaha yang sering mengalami berbagai tantangan khususnya pada pelaku UMKM ibu-ibu prasejahtera produktif nasabah PT. Bank BTPN Syariah di wilayah pedesaan, Dimana mereka memiliki keterbatasan terhadap ilmu pengetahuan, kurangnya pemahaman mengenai manajemen usaha dan teknologi digital, serta terbatasnya akses pasar (Nurul Azizah,dkk, 2022). Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, program pendampingan menjadi salah satu solusi nyata sebagai wujud pemberdayaan ekonomi dengan melalui pelatihan, pembinaan baik secara materi, fasilitas, proses serta mendapatkan hasil yang signifikan terhadap dampak usaha pelaku UMKM (Hadziq & Nafis, 2017).

Program pendampingan merupakan sebuah proses untuk mendampingi masyarakat dalam menjalankan kehidupan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Pada perkembangan teknologi saat ini, program pendampingan para pelaku UMKM bertujuan untuk menambah kemampuan atau skill mereka dalam mempertahankan usahanya agar tidak tertinggal karena kemajuan teknologi dan arus perkembangan zaman (Nurul Azizah,dkk, 2022). Peran fasilitator sangat penting dalam mendorong kinerja pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah agar dapat meningkatkan kapasitas wirausaha yang baik sehingga usaha yang dijalankan dapat semakin berkembang. Kapasitas wirausaha merupakan kondisi dasar yang diperlukan untuk mengejar kewirausahaan yang efektif secara individu, organisasi maupun masyarakat, dalam lingkungan lokal maupun global. Kapasitas kewirausahaan memerlukan masukan seperti pengambilan risiko, pengelolaan pertumbuhan yang cepat dalam lingkungan yang mudah berubah, penciptaan jaringan yang luas, pengambilan keputusan dalam kondisi yang tidak pasti, dan penciptaan proyek baru. Sehingga fasilitator dalam program pendampingan diharapkan dapat memberikan efek yang signifikan kepada nasabah PT. Bank BTPN Syariah yaitu ibu-ibu prasejahtera produktif pelaku UMKM, dimana dengan meningkatkan kapasitas kewirausahaan, kinerja pelaku UMKM, dan aksesibilitas, dapat meningkatkan pendapatan serta profitabilitas penjualan pada usaha yang UMKM jalankan dan dapat membantu pengembangan bisnis pada nasabah PT. Bank BTPN Syariah.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penulisan kualitatif merupakan penulisan yang menghasilkan hasil deskriptif seperti wawancara, penguraian tindakan, tulisan, dan perilaku seseorang yang sedang diamati (Firmansyah et al.,2021). Data yang didapatkan oleh penulis bersumber dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data primer yang digunakan adalah wawancara, analisis SWOT pada setiap pelaku UMKM nasabah BTPN Syariah, dan pengamatan langsung di lapangan. Kemudian teknik pengumpulan data sekunder



diperoleh penulis dari studi pustaka dan berbagai rujukan maupun arsip yang mendukung. Sample yang digunakan pada penelitian ini adalah pelaku UMKM ibu-ibu prasejahtera produktif nasabah BTPN Syariah di Rungkut, Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pendampingan Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah yang dilaksanakan oleh PT. Bank BTPN Syariah merupakan implementasi atau realisasi dari komitmen fasilitator dalam usahanya guna meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam berwirausaha. Pendampingan memiliki peran penting dalam memberikan dampak yang positif kepada pelaku UMKM, untuk meningkatkan kapasitas kemampuan kewirausahaan dalam membangun bisnis. Dengan program pendampingan pelaku UMKM dapat mengatasi kendala yang dihadapi, yang mungkin dapat menjadi penghambat pertumbuhan pada usaha yang dijalankan. Hal tersebut dapat melibatkan perbaikan dalam manajemen, peningkatan proses operasional dan pengetahuan, serta strategi pemasaran yang efektif. Sehingga dengan program pendampingan yang dijalankan oleh fasilitator, pendapatan dan profitabilitas UMKM cenderung meningkat. akibatnya dapat meningkatkan standar hidup pelaku UMKM serta dapat mendorong pertumbuhan ekonomi ((Masmuroh et al., 2023). Program pendampingan yang dilaksanakan disesuaikan dengan kebutuhan individu dan tidak dapat dilebihkan. Fasilitator juga harus memiliki pemahaman yang baik mengenai tantangan serta peluang yang sedang dihadapi oleh masing-masing pelaku UMKM. Hal ini memungkinkan fasilitator untuk merancang pendekatan yang sesuai, dengan memberikan solusi yang tepat untuk permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM tersebut.

Dalam memperoleh keberhasilan pada program pendampingan terdapat beberapa tahap yang dilakukan oleh fasilitator pendamping dalam kegiatannya yaitu sebagai berikut:

1. Assessment Nasabah

Assessment nasabah merupakan kegiatan pertama yang dilakukan fasilitator untuk mendata usaha nasabah dengan melakukan interaksi secara langsung pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Assessment pada usaha nasabah meliputi, profil nasabah, customer business, financial, dan digital savviness. Pada tahap assessment usaha ini merupakan dasar dari komunikasi yang baik antara penulis dan nasabah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Hal tersebut memungkinkan fasilitator agar memperoleh pemahaman mengenai situasi usaha yang nasabah jalankan.

2. Analisis SWOT

Analysis SWOT merupakan tahap dimana fasilitator pendamping melakukan analisis pada usaha nasabah secara keseluruhan serta mengetahui kondisi dari usaha pelaku UMKM. Pada analysis SWOT yang dilakukan, fasilitator dapat mengetahui kelebihan, kekurangan, peluang, dan ancaman pada usaha nasabah. Sehingga dengan mempertimbangkan hasil dari analysis ini fasilitator dapat melangkah pada tahap selanjutnya untuk memberikan materi yang sesuai dengan kondisi dan kendala yang dihadapi pada usaha nasabah. Dengan persiapan ini fasilitator dapat memberikan informasi yang relevan serta akurat kepada pelaku UMKM, dimana dapat menghindari kesalahan dalam menyampaikan informasi yang krusial dalam perkembangan usaha. Tahap ini sangat penting dalam memahami situasi awal sebelum melanjutkan kegiatan pendampingan, karena dapat menjaga keefektifan program pendampingan serta dapat menjadi dasar yang kuat untuk perkembangan UMKM.

3. Pengajaran Materi

Pada tahap pengajaran materi ini merupakan kegiatan fasilitator pendamping dalam memberikan pengetahuan serta wawasan pada nasabah, dimana fasilitator harus menyampaikan materi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Fasilitator berkomitmen untuk mengajarkan materi yang sesuai dengan jenis produk atau jasa yang dimiliki oleh nasabah dalam bisnis yang mereka jalankan. Pada tahap pengajaran materi fasilitator harus melakukan dengan terarah dan harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman serta kebutuhan dari masing-masing pelaku UMKM, dimana materi yang disampaikan oleh fasilitator harus dapat dipahami serta dapat diaplikasikan dengan mudah oleh nasabah dalam usaha mereka sehari-hari.

Peningkatan pengetahuan serta pemahaman dari pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah ini mengenai teori yang disampaikan fasilitator dapat meningkatkan kapasitas wirausaha mereka. Dengan pemahaman yang ditingkatkan, pelaku UMKM akan memiliki dasar yang baik dalam mengelola bisnis dengan efektif, termasuk strategi pemasaran yang tepat, manajemen keuangan, peningkatan kinerja dan



produktifitas, serta peningkatan pendapatan dalam usaha, sehingga dapat mengatasi tantangan yang dihadapi serta dapat memajukan usaha para pelaku UMKM.

4. Implementasi

Implementasi merupakan kegiatan yang dilakukan fasilitator pendamping dalam membantu mengaplikasikan teori yang telah disampaikan dalam bisnis mereka. Implementasi atau praktik ini membantu nasabah dalam mengaplikasikan pengetahuan secara nyata dan memperkuat keterampilan yang diperlukan dalam pengelolaan usaha. Hasil dari tahap implementasi ini yaitu peningkatan dalam mengelola keterampilan secara praktis serta kemampuan nasabah dalam mempraktikkan pengetahuan yang telah diperoleh, sehingga pelaku UMKM dapat lebih efektif dalam mengelola usaha dan meningkatkan kualitas produk atau jasa, dan dapat bersaing di pasar yang semakin kompetitif serta dapat berdampak positif pada perkembangan bisnis yang mereka jalankan.

5. Pelaporan ke Website Bestee

Tahap pelaporan ke website Bestee adalah kegiatan yang dilakukan oleh fasilitator setelah melaksanakan pendampingan pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Pelaporan pada website Bestee ini bertujuan untuk dilakukan validasi oleh tim daya PT. Bank BTPN Syariah, dimana pendampingan yang telah dilakukan sudah tepat dan dapat memberikan manfaat atau impact yang baik kepada perkembangan usaha nasabah. Pelaporan yang dilakukan fasilitator seperti aktivitas pemberian materi, implementasi, analysis SWOT, sehingga dapat dikehatui kemajuan pada usaha nasabah dalam pendampingan.

6. Evaluasi Pendampingan

Evaluasi dalam pendampingan merupakan tahap yang dilakukan fasilitator pendamping dalam mengukur perkembangan serta pencapaian pelaku UMKM selama proses pendampingan, sehingga dapat mengetahui keberhasilan dari program pendampingan dapat memberikan dampak positif bagi para nasabah pelaku Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah. Evaluasi pendampingan ini dilaksanakan bersama mentor, dimana berfungsi sebagai tahap akhir yang memastikan bahwa usaha dalam meningkatkan kapasitas wirausaha UMKM melalui peran fasilitator pendamping dapat memberikan hasil yang positif dan berkelanjutan. Dengan program pendampingan ini diharapkan dapat berkembang serta menjadi agen perubahan yang lebih efektif dalam mendukung perkembangan UMKM di Indonesia.

Hasil program pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator pendamping kepada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Nasabah PT. Bank BTPN Syariah dapat dikatakan berhasil karena para pelaku UMKM mampu untuk mengimplementasikan materi yang telah diajarkan oleh fasilitator pendamping. Seperti melakukan pemasaran dan promosi produk atau jasa dengan menggunakan media sosial yaitu Facebook, Instagram, Whatsapp, Grabfood, dan Tiktok. Kemudian juga melakukan pengimplementasian pada pembuatan identitas usaha seperti pembuatan banner, daftar harga dan menu produk, serta pembuatan logo pada produk nasabah. Hal tersebut sangat penting diterapkan oleh para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada era saat ini, karena merupakan hal dasar dalam pengembangan usaha agar dapat dikenal oleh konsumen secara lebih luas. Pelaku UMKM banyak yang merasa terbantu dengan adanya program pendampingan ini, yang mana dapat dilihat dari survey kepuasan pada laporan aktivitas di web bestee.

Nasabah PT. Bank BTPN Syariah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah ini yang sebelumnya kurang mendapat pengetahuan dan akses pasar dalam menjalankan usaha, kini dengan adanya program pendampingan yang dilakukan fasilitator mengalami perkembangan yang cukup baik dalam meningkatkan kapasitas kewirausahaan mengenai materi wirausaha yang disampaikan fasilitator melalui pelatihan, bimbingan, dan pendampingan secara berkelanjutan. Selain itu, pada proses pendampingan para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang telah mengimplementasikan materi pada usahanya, menjadi keuntungan yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan serta profitabilitas pada penjualan



Usaha Nasabah	Usaha Nasabah	Usaha Nasabah
Jenis usaha: Peternakan	Jenis usaha: Perdagangan Eceran Lainnya	Jenis usaha: Warung Sembako/Kelontong
Produk usaha: ikan, udang	Produk usaha: kerupuk, petis	Produk usaha: sembako, sosis, es
Keuntungan Finansial	Keuntungan Finansial	Keuntungan Finansial
Pendapatan Minggu ini: > Rp1.000.000 (Rp 1.500.000)	Pendapatan Minggu ini: > Rp1.000.000 (Rp 1.200.000)	Pendapatan Minggu ini: > Rp1.000.000 (Rp 2.000.000)
Keuntungan Minggu ini: Rp901.000 - Rp1.000.000 (Rp 1.000.000)	Keuntungan Minggu ini: Rp801.000 - Rp900.000 (Rp 850.000)	Keuntungan Minggu ini: > Rp1.000.000 (Rp 1.250.000)
Jumlah barang terjual: 280 pcs	Jumlah barang terjual: 300 pcs	Jumlah barang terjual: 350 pcs
Kulakan / Belanja Stok Barang Perminggu: 7 Kali	Kulakan / Belanja Stok Barang Perminggu: 4 Kali	Kulakan / Belanja Stok Barang Perminggu: 5 Kali

Gambar 1. Gambar Peningkatan Pendapatan dan Profitabilitas Pelaku UMKM

SIMPULAN

Program pendampingan kepada pelaku Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah yang dilaksanakan oleh fasilitator pendamping dapat dikatakan mencapai keberhasilan. Dimana banyak pelaku UMKM yang kurang mendapatkan akses mengenai pengetahuan berwirausaha, perkembangan teknologi saat ini, dan kurangnya akses pasar khususnya pada nasabah PT. Bank BTPN Syariah di wilayah pedesaan. Dengan program pendampingan yang dilaksanakan oleh fasilitator, mampu meningkatkan kapasitas pengetahuan mereka dalam berwirausaha seperti pemahaman mengenai pemasaran, teknologi digital, dan pentingnya memiliki identitas usaha, selain itu dengan adanya program pendampingan, dapat meningkatkan pendapatan dan profitabilitas pelaku UMKM sehingga program pendampingan ini dapat berdampak positif untuk kemajuan usaha nasabah secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada penyelenggara program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) dan PT. Bank BTPN Syariah yang telah memberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman yang berharga serta relasi pada mahasiswa. Dengan adanya program ini, penulis mendapatkan peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam bidang bisnis. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur yang telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat mengembangkan potensi serta kemampuan dalam mengikuti kegiatan Magang dan Studi Independen Bersertifikat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzanis, Rinda Eka Aprilia dan Nisa Hafi Idhoh Fitriana. 2024. Program Pendampingan UMKM Pada Nasabah BTPN Syariah Guna Meningkatkan Kemampuan Nasabah Dalam Berwirausaha. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 4 No 1, 36-40.
- Amanda, Aisyah dan Wahyu Fahrul Ridho. 2023. Peran Pendamping Pada Pentingnya Strategi Pemasaran UMKM Nasabah BTPN Syariah. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPPMI)*. Vol.2, No.3, Hal: 86-92.
- Anggoro, Bobby Yudho dan Tri Kartika Pertiwi. 2023. Peran Pendamping Untuk Memperluas Akses Pasar Nasabah BTPN Syariah Yang Berprofesi Sebagai Pelaku UMKM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.3 No.2, Hal :197 -201.
- Ardhita, Dynda Sovia dan Jojok Dwiridotjahjono. 2024. Kontribusi Fasilitator Pendamping dalam Meningkatkan Akses Pasar Bagi Pelaku UMKM Nasabah BTPN Syariah Kecamatan Tandés Surabaya. Vol 6 No 5, 2571-2578.
- Gunantara, Bagas dkk. 2022. Implementasi Pengembangan UMKM Kelurahan Pradah Kalikendal Berbasis Industri Kreatif Sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.1 No.2, 173-178.
- Gunawan, Jeannita dkk. 2022. Sosialisasi Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Pelaku UMKM di Kelurahan Tegalsari. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*. Vol. 5 No. 2, 146-150.



- Khoriyah, Nikmatul dan Renny Oktafia. 2023. Peningkatan Kapasitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Melalui Peran Fasilitator Pendamping di BTPN Syariah Sukapura. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. Vol 7 No 4, 2899-2906.
- Rahman, Salsabila Ramadhani dan Sumainah Fauziah. 2023. Pendampingan Rutin Untuk Meningkatkan Pendapatan UMKM Nasabah BTPN Syariah Kecamatan Sawahan Surabaya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 3 No 2, 192-196.
- Sari, Anisa Kartika Sari dan Hesty Prima Rini. 2023. Program Pendampingan Guna Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha Dalam Mengembangkan Usaha Pelaku UMKM Nasabah BTPN Syariah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.3 No 3, 235-238.
- Sari, Latifah Ika. 2024. Peran Fasilitator Pendampingan Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Nasabah BTPN Syariah di Kecamatan Wongsorejo Banyuwangi Jawa Timur. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*. Vol.2 No 1, 76-82.
- Srimindarti, Caecilia dkk. 2022. Peningkatan Kapasitas Kewirausahaan Komunitas Sanggar Batik Rakyat (SABARA) Cabang Genuk Dengan Skill Produksi Ecoprint. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*. Vol 7 No 1, Hal 39-44.
- Tohani, Entoh. 2017. Peningkatan Kapasitas Kewirausahaan Personalia Lembaga Pendidikan Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*. Vol XXII No 1, 1-15.
- Tampubolon, Ayu Azari. Umar Hamdan Nasution., dan Sarah Nasution. Analisis Peran Fasilitator Pendamping Dalam Pengembangan UMKM Pada PT BTPN Syariah di MMS Labuhan Deli. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 18 No 2, 328-342.
- Zuhri, Achmad Dani Afifuddin dkk. 2022. Pemberdayaan UMKM Pada Sektor Pemasaran Melalui Kampung Festival di Kelurahan Pegirian. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.1 No 2, 87-98.